

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Mise-en-scène* dan sinematografi dalam film *How to Sing Like You* pada akhirnya berhasil menuturkan *positive character arc* dari tokoh utama. Pembagian babak *mood* setelah proses analisis skenario menjadi fondasi penting dalam menentukan visual seperti apa yang nantinya akan diciptakan, sehingga perancangan elemen visual tidak dibuat secara asal, melainkan merujuk pada konteks naratif. Melalui perpaduan *staging*, akting, pencahayaan, komposisi, dan *angle* kamera yang telah dirancang, film ini mampu menuturkan kondisi psikologis tokoh utama secara progresif dari tahap ia merasa inferior, sampai akhirnya ia mulai menerima peran barunya menjadi seorang ibu.

Visual pada film ini sesuai dengan perencanaan konsep awal yang telah dirancang. Namun, pada elemen pencahayaan, tetap dibutuhkan bantuan *color grading* pada tahap pascaproduksi agar warna yang keluar menjadi optimal dan lebih dramatik sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Selain mengenai visual, penulis selaku sutradara juga menyadari bahwa *sound design* dan *scoring* pada film ini berperan penting dalam mempertebal atmosfer dan membangun tensi dramatik, juga memperkuat nuansa emosional pada tiap babaknya.

Pada akhirnya, film ini menunjukkan bahwa perancangan *visual* yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks naratif dan proses analisis

skenario mampu menuturkan perkembangan karakter secara jelas dan progresif. Sehingga terjawab dari rumusan masalah bahwa konsep *mise-en-scène* dan sinematografi dapat dirancang oleh sutradara sebagai bentuk penyajian visual yang subtil dan bermakna dalam menuturkan *positive character arc* pada tokoh utama dalam film *How to Sing Like You*. Hal ini menegaskan bahwa *mise-en-scène* dan sinematografi tidak hanya berfungsi sebagai aspek keindahan saja, tetapi juga dapat bisa menjadi senjata bertutur bagi seorang sutradara untuk menyampaikan sebuah kisah yang bermakna kepada penonton melalui medium film.

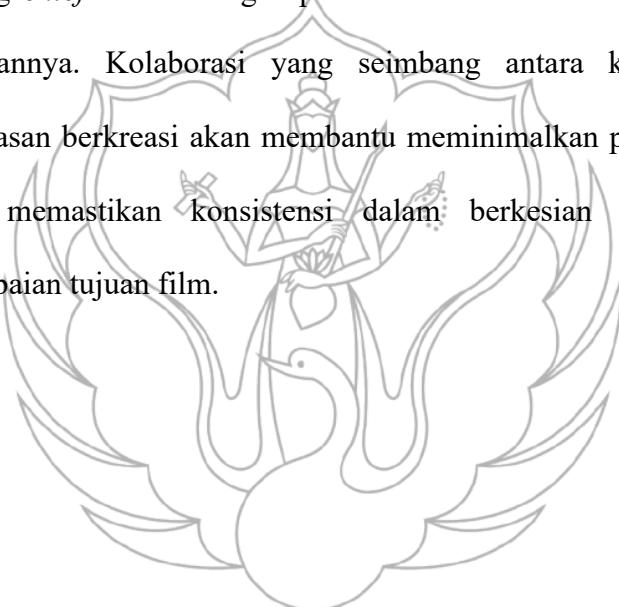
#### **B. Saran**

Untuk mencapai *mise-en-scène* dan sinematografi yang mampu menuturkan *positive character arc*, diperlukan pengembangan yang mendalam sejak tahap perancangan skenario. Dengan demikian, *filmmaker* sudah memiliki gambaran sejak awal mengenai perkembangan karakter yang akan dialami oleh tokoh utama.

Selanjutnya, *filmmaker* juga disarankan untuk memikirkan pembagian babak *mood* pada setiap fase penceritaan sejak awal. Hal ini akan membantu menjaga konsistensi visual sekaligus mempermudah proses komunikasi antardepartemen. Dengan adanya rencana yang matang, proses produksi dapat lebih terarah meskipun menghadapi kendala teknis di lapangan.

Selain aspek teknis, penulis selaku sutradara merekomendasikan agar pemilihan kru, khususnya para chief departemen, dilakukan secara cermat

dengan mempertimbangkan kesesuaian visi dengan sutradara. Hal ini penting karena keberhasilan penerjemahan visi kreatif tidak hanya bergantung pada ide sutradara, tetapi juga pada sejauh mana kolaborasi antardepartemen dapat terjalin. Setiap divisi, baik sinematografi, artistik, kostum dan *makeup*, *sound design* dan *scoring*, maupun *editing*, memiliki peran penting dalam memperkuat perjalanan emosional karakter. Oleh karena itu, diperlukan keselarasan visi sekaligus ruang bagi masing-masing *chief* untuk mengekspresikan kreativitas sesuai interpretasi dan keahliannya. Kolaborasi yang seimbang antara kesatuan visi dan kebebasan berkreasi akan membantu meminimalkan potensi konflik ide, serta memastikan konsistensi dalam berkesian yang mendukung pencapaian tujuan film.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2016. *Film Art: An Introduction – 11<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw Hill.
- Bordwell, David. 2018. *2<sup>nd</sup> Edition On The History of Film Style*. Madison, Wisconsin: Irvington Way Press.
- Brown, Blain. 2016. *3<sup>rd</sup> Edition Cinematography Theory & Practice*. New York: Routledge.
- Chandler, Daniel. 2017. *3<sup>rd</sup> Edition Semiotics The Basic*. New York: Routledge.
- Frost, Jacqueline. 2020. *2<sup>nd</sup> Edition Cinematography for Directors*. USA: Michael Wiese Productions.
- Katz, Steven. 2008. *Film Directing Shot by Shot*. Los Angeles: Michael Wiese Productions.
- Kocka, Lubomir. 2019. *Directing and creat the Narrative and Shot Design: The Art and Craft of Directing*. United States: Vernon Press.
- Mascelli, Joseph V. 1965. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Cine/Grafic Publications.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Purwati, P & Noviyana, A. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian *Postpartum Blues*, 10 (2), 1-3.
- Stanislavski, Constantin. 2003. *An Actor Prepares*. New York: Routledge.

- Weiland, M. K. 2016. *Creating Character Arcs*. Nebraska: PenForASword.
- Purwati, P & Noviyana, A. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian *Postpartum Blues*, 10 (2), 1-3.

